

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar

Syahirotnunisa^{1)a)}, Vega Silvia^{2)a)}

¹⁾²⁾Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

syahirotnunisa12@gmail.com^{a)}, vegasilvia2807@gmail.com^{b)}

ABSTRACT

The aim of this research is to increase student creativity in the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles in Elementary Schools by implementing the Problem Based Learning Model. This research uses a literacy study method using 15 online scientific journals found through searching on Google Scholar or Google Scholar which were carefully selected and relevant for analysis. The research uses secondary data that has been researched by previous researchers. The results found are that in implementing the Pancasila Student Profile, it consists of several elements or dimensions, namely faith, devotion to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, critical reasoning and creativity. Students use the Problem Based Learning (PBL) learning model to solve problems in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). By using the PBL learning model, students can solve problems. The project created in P5 starts from identifying the problem to discussing the product resulting from the project.

Keyword : Problem Based Learning; Literature studies; Creative Thinking; Project for Strengthening Pancasila Student Profiles; Elementary School

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode studi literasi dengan menggunakan 15 jurnal ilmiah online yang ditemukan melalui *searching* di *Google Scholar* atau *Google Cendekia* yang dipilih secara selektif dan relevan untuk di analisis. Penelitian menggunakan data sekunder yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hasil yang ditemukan adalah dimana dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari beberapa elemen atau dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalarkritis dan kreatif. Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk memecahkan masalah yang ada pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan menggunakan model pembelajaran PBL, siswa dapat memecahkan masalah. Project yang dibuat pada P5 ini dengan



dimulai dari mengidentifikasi masalah sampai dengan mempresentasikan produk hasil dari proyek tersebut.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Studi literatur; Berfikir Kreatif; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abd Rahman et al, 2022).

Pendidikan menurut (Desi et al, 2022) usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran dalam melatih siswa untuk mandiri dan mampu berfikir kreatif yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satunya yaitu model *Problem Based Learning* (Anik, Henny, 2021).

Pembelajaran pada Pendidikan Sekolah Dasar sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerbitkan peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah. Melalui peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua peserta didik terlepas dari latar belakangnya. Kurikulum Merdeka juga memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan mengingat begitu beragam kondisi satuan pendidikan dan daerah di Indonesia. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, literasi finansial, literasi kesehatan, dan literasi perubahan iklim (Kemendikbud, 2024).

Kondisi ideal pendidikan saat ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab. Maka dari itu dalam satuan pendidikan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka yang didalamnya terdapat Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu tujuan dari P5 tersebut adalah siswa dituntut untuk berfikir kreatif.

Menurut (Anik, Henny, 2021) masalah yang sering terjadi pada pendidikan formal adalah kurangnya daya serap siswa dalam berfikir kreatif. Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan bermacam-macam alternative jawaban. Kreativitas adalah cara befikir yang baru asli. Daya kreativitas menggambarkan cara berfikir yang jauh lebih orisinil dari pada pemikiran orang lain (Dewi et al, 2022).

Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 memiliki 6 dimensi yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, keragaman di dunia, kemandirian, kerjasama timbal balik, pemikiran kritis, dan kreativitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun kreativitas anak sesuai dengan dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila (Nafiah et al, 2023). Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Profil Pelajar Pancasila, siswa dapat meningkatkan kreativitas pada saat melakukan pembuatan proyek.

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu Model Pembelajaran yang ada di satuan pendidikan. Menurut (Reza, Suhandi, 2020), Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berupa suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebagai perangsang berfikir tingkat tinggi siswa pada situasi yang berorientasi terhadap masalah dunia nyata yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah, sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dan melibatkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa pelaksanaannya dapat menghadapkan siswa pada masalah untuk menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif dan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Penekanan pada Model Pembelajaran PBL terletak pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan, mengidentifikasi, menganalisa, membuat, dan mempresentasikan produk hasil pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah agar siswa mampu berfikir kreatif dan membangun kreativitas anak yang sesuai dengan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan menggunakan model pembelajaran PBL, siswa dapat memecahkan masalah. Project yang dibuat pada P5 ini dengan dimulai dari mengidentifikasi masalah sampai dengan mempresentasikan produk hasil dari proyek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur (*Literature Study*). Metode studi literatur adalah salah satu metode dengan cara mengumpulkan data pustaka dan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Istilah studi literatur juga sangat familiar dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas untuk proyek yang diteliti. Karena jika tidak, maka dapat dipastikan proyek atau penelitian akan gagal. Pengumpulan data menggunakan metode studi literasi dengan menggunakan 15 artikel ilmiah online yang ditemukan melalui *searching* di *Google Scholar* atau *Google Cendekia* (<https://scholar.google.com/>) yang dipilih secara selektif dan relevan untuk di analisis. Artikel yang dicantumkan dalam penelitian adalah berjumlah 15 artikel yang berasal dari data sekunder yaitu data berupa data jurnal ilmiah peneliti sebelumnya dan terbit pada tahun 2019-2024. Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel dalam format nama penulis tahun terbit, nama jurnal dan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membangun kreativitas siswa. Hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan studi literatur. Penelitian ini berasal dari data sekunder yang berjumlah 15 artikel jurnal ilmiah peneliti sebelumnya. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

Hasil penelitian yang pertama (Anik Suryaningsih & Henny Dewi Koeswanti, 2021) dengan judul “Meta-analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif.”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran dalam melatih siswa untuk mandiri dan mampu berfikir kreatif yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satunya yaitu model *Problem Based Learning*.

Hasil penelitian yang kedua (Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah & Iis Nurasiah, 2022) dengan judul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar” menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 memiliki 6 dimensi yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, keragaman di dunia, kemandirian, kerjasama timbal balik, pemikiran kritis, dan kreativitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun kreativitas anak sesuai dengan dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian yang ketiga (Yuafian Reza & Astuti Suhandi, 2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)” menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berupa suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebagai perangsang berfikir tingkat tinggi siswa pada situasi yang berorientasi terhadap masalah dunia nyata yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah, sehingga siswa

diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dan melibatkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa pelaksanaannya dapat menghadapkan siswa pada masalah untuk menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif dan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Hasil penelitian yang keempat (Sekar Kinanthi, Erni Puji Astuti & Riawan Yudi Purwoko, 2023) dengan judul “Pembelajaran Berdiferensiasi dengan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Matematis Siswa Kelas X”. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dengan diberikan kesempatan penuh untuk berpartisipasi langsung dalam menggali sendiri pengetahuannya berdasarkan masalah nyata (kontekstual) yang iasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan nyatanya diberikan dalam kegiatan pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi kreativitas para siswa dalam memahami konsep yang diberikan.

Hasil Penelitian yang kelima (Nanda Afrita Hagi & Mawardi, 2021) dengan judul “Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembaharuan dalam pembelajaran dikarenakan dalam pembelajaran berbasis masalah keterampilan berfikir kreatif dapat dioptimalkan dalam proses kerja kelompok sistematis, sehingga bisa mengembangkan kompetensi keterampilan secara terus menerus. Tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* dibagi dalam 5 langkah, yaitu pemberian masalah, pengorganisasian siswa, menganalisis dan diskusi, mengembangkan dan menampilkan karya, mengkaji dan memberikan penilaian proses penyelidikan.

Hasil penelitian yang keenam (Nevi Novelita & Darmansyah, 2022) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar”. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan siswa lebih aktif karena pada proses pembelajaran siswa lebih aktif karena pada proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Hasil penelitian ketujuh (Rima Handayani, Ipah Budi Minarti, Eko Retno Mulyaningrum & Endang Sularni, 2023) dengan judul “Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang”. Adanya penerapan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut saling berelevansi serta memperkuat oleh sebab itu usaha

menjadikan Profil Pelajar Pancasila yang seutuhnya memerlukan perkembangan enam dimensi tersebut secara bersama dan tidak terbagi-bagi. Strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler salah satunya dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil penelitian kedepalan (Linda Putri Utami, Mira Azizah, Juita Nilam Sari & Siti Raondah, 2023) dengan judul “Penerapan Problem Based Learning Berbantu Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III SDN Glonggong” menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi. Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menarik untuk dibahas adalah dimensi kreatif. Dalam dimensi kreatif terdapat beberapa elemen, salah satunya elemen menghasilkan karya dan tindakan orisinal. Tindakan ini dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaan siswa sesuai dengan minat dan kesukaannya. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memaksimalkan hasil belajarnya peneliti mencoba menggunakan model *Problem Based Learning*.

Hasil penelitian kesembilan (Adriana Tamo Ina, 2023) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Manusia Makhluk Pribadi dengan Model *Problem Based Learning* Fase E kelas X SMAN 1 Palang Karaya”. Metode PBL memiliki beberapa keuntungan. Pertama, metode ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan memberikan masalah yang relevan dan menarik, siswa akan merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, PBL juga dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan analitis siswa. Dalam menghadapi masalah yang kompleks, siswa harus menganalisis informasi yang ada, mengevaluasi solusi yang mungkin, dan membuat keputusan yang tepat. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir yang lebih tinggi dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Hasil penelitian kesepuluh (Andarweni Astuti, 2023) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudirini Gedangan Semarang”. Menyatakan bahwa dimensi P5 meliputi beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkhilaf mulia; Berkebhinekaan global; Bergotong royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif. Dimensi tersebut dibagi lagi ke dalam elemen dan subelemennya. Dimensi kreatif memiliki elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Hasil penelitian kesebelas (Risna Septina, Iis Nurasih & Arsyi Rizqia Amalia, 2024) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Di Kelas V Sekolah Dasar”. Menyatakan bahwa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentunya harus adanya Modul. Penggunaan Modul Proyek dalam konteks Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif, interaktif, dan merangsang eksplorasi ide-ide baru. Selain itu, melalui pendekatan kreatif, peserta didik juga dapat mengaitkan konsep-konsep abstrak Pancasila dengan situasi konkret untuk memperkuat makna serta relevansi nilai-nilai tersebut.

Hasil penelitian kedua belas (Dewi Hariyanti, Agus Prasetyo Utomo & Widia Fitriasih) dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Puzzle untuk Mewujudkan Karakter Profil Pancasila pada Siswa Kelas X-4 SMAN Pakusari”. Model pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan profil pelajar Pancasila yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Nilai profil pelajar Pancasila yang dapat digali dari pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu bergotong royong, berfikir kritis, dan berfikir kreatif. Dalam penelitian ini mewujudkan 6 profil pelajar Pancasila melalui sintak model pembelajaran PBL dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran maka pada pelaksanaannya PBL akan dibantu dengan media pembelajaran lain.

Hasil penelitian ketiga belas (Maya Safitri, 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based learning dan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematis Siswa”. Manfaat problem based learning yaitu untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya, mempelajari berbagai situasi nyata dan menjadi pelajar yang mandiri. Siswa lebih aktif dan kreatif belajar untuk mendapatkan pengalaman baru serta perubahan pola pikir melalui penemuan aktif mereka. Pembelajaran yang menemukan aktif dari siswa itu sendiri, siswa dapat memperoleh konsep dengan baik dan akhirnya akan berbuah pada hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil penelitian keempat belas (Dhara Sasmita, Wahyu Prihanta & Fita Safitri, 2023) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Ide Pokok Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu”. Pembelajaran dengan menerapkan model PBL berjalan lebih menarik serta bermakna untuk siswa, sebab pembelajaran bukan saja fokus pada guru tetapi menjadi fokus pada siswa dan ikut aktif pada semua aktivitas pembelajaran. Model PBL cocok dipakai pada pembelajaran di kelas sebab memiliki kelebihan, yaitu menjadikan siswa belajar dan berproses bukan menghafal, meningkatkan aktifitas siswa, memecahkan suatu permasalahan dengan berkolaborasi bersama kelompok, dikonstruksi oleh siswa dengan bimbingan guru.

Hasil penelitian kelima belas (Awaliyah Septiani, Novaliyosi & Hepsi Nindiasari) dengan judul “Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang)”. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian penting dalam kurikulum merdeka. P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penguatan enam dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Adapun tahapan dalam P5 adalah memahami segala sesuatu tentang P5, memilih tema P5, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek P5, mengelola dan melaksanakan P5, mendokumentasikan serta melaporkan hasil P5, dan mengevaluasi serta menindaklanjuti P5. Kegiatan pembelajaran matematika menyesuaikan dengan tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka, yaitu menguatkan karakter profil pelajar Pancasila dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran juga diarahkan untuk hal itu. Model

pembelajaran yang sering digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).

KESIMPULAN

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendukung siswa untuk berfikir kreatif dan meningkatnya kreativitas siswa dalam pembelajaran. Kreativitas siswa meningkat dengan dihadapkan masalah. Siswa memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan, mengidentifikasi, menganalisa, membuat, dan mempresentasikan produk hasil pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Sehingga siswa merasa tertantang dan tidak merasa jenuh dalam pembelajaran. Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi berfikir kreatif salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran dalam melatih siswa untuk mandiri dan mampu berfikir kreatif yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-UrwatulWutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Abdillah, C. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Synchronous dan Asynchronous terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Intelektium* Vol (2) No. 2, 144-154.
- Abdillah, C., Anggara, D.S. (2023). Analisis Keaktifan Belajar dan Pemahaman Konsep Mahasiswa menggunakan Model Joyful Learning pada Perguruan Tinggi. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* Vol (8), 1-11. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Eduka/article/view/29217/13891>
- Anggara, D. S., Abdillah, C. 2023. Content validity analysis of literacy assessment instruments. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 42(2), 447-459.
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2022). Kemampuan Literasi Kuantitatif Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Rasch Model. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 164-172.
- Anggara, D. S., & Haribowo, H. (2021, June). Content validity analysis on mathematical quantitative literacy instruments in elementary schools. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1918, No. 4, p. 042091). IOP Publishing."
- Astuti, A., & Krismawanto, A. H. (2023). Pelaksanaan kegiatan P5 kurikulum merdeka di SD marsudirini gedangan Semarang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(1), 126-145.

- Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 39-47.
- Hagi, N. A., & Mawardi, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 3(2), 463-471.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnalbasicedu*, 5(3), 1349-1355.
- Handayani, I., & Marisda, D. H. (2021). Implementation of Project-Based Learning Model on Scientific Attitude on Straight Motion Kinematics Materials. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 111-119.
- Handayani, I., & Noviana, W. (2022). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Linear Dan Matriks Pada Materi Sistem Persamaan Linear. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 63-69.
- Handayani, R., Minarti, I. B., Mulyaningrum, E. R., & Sularni, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 518-525.
- Hariyanti, D., Utomo, A. P., & Fitriasih, W. (2024). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle untuk Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas X-4 SMAN Pakusari. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10-10.
- Ikasari, I. H., Wulandari, D., Handayani, I., & Hidayati, T. (2021). Pelatihan Bandicam dan Youtube untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring Guru-Guru di SMK Telekom Pamulang. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 78-83.
- Ina, A. T., & Hartutik, H. (2023, August). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Manusia Makhluk Pribadi Dengan Model Problem Based Learning Fase E Kelas X SMAN 1 Palangka Raya. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* (Vol. 4, No. 1, pp. 339-349).
- Kinanthi, S., Astuti, E. P., & Purwoko, R. Y. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dengan problem based learning untuk meningkatkan kreativitas matematis siswa kelas X. *Didactical Mathematics*, 5(2), 515-524.
- Novelita, N. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1538-1550.
- Noviana, W., & Handayani, I. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Pada Materi Aplikasi Turunan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13475-13484.
- Pendidikan, P. M., Kebudayaan, R., & Nomor, T. (12). Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.



- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnalbasicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Safitri, M. (2019). *Pengaruh model pembelajaran project based learning dan problem based learning untuk meningkatkan berpikir kreatif matematis siswa* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sasmita, D., Prihanta, W., & Safitri, F. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI IDE POKOK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KELAS 4 SDN JUNREJO 2 BATU. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 833-841.
- Septiana, R., Nurasih, I., & Amalia, A. R. (2024). ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI KREATIF DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3490-3498.
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421-435.
- Utami, L. P., Azizah, M., Sari, J. N., & Raondah, S. (2023, July). 298. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III SDN Glonggong. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1, pp. 2668-2677).
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17-24.